FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP KEBERHASILAN MENYUSUI DI RUMAH SAKIT AULIA JAKARTA TAHUN 2017

# 1Niky Wahyuning Gusti, 2Nina Karmila, 3Oktavirona

1,2 Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Bhakti Pertiwi IndonesiaJalan Jagakarsa Raya No 37,

Jagakarsa, Jakarta Selatan

3Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Stikes Bhakti Pertiwi IndonesiaJalan Jagakarsa Raya No 37,

Jagakarsa, Jakarta Selatan [email: nikyakaan@yahoo.com](mailto:email:%20nikyakaan@yahoo.com)

# ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) merupakan satu-satunya makanan terbaik bagi bayi karena mengandung komposisi gizi yang paling lengkap dan ideal untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi selama 6 bulan pertama. Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif antara lain inisiasi menyusu dini dan teknik menyusui*.* Tujuan peneltian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu terhadap keberhasilan menyusui di Rumah Sakit Aulia Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan tahun 2017. Sampel pada penelitian ini berjumlah 78 responden yang didapat menggunakan teknik *simple random sampling.* Desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional* dan data dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu, dukungan keluarga, kondisi payudara ibu dan teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui, serta tidak adanya hubungan antara inisiasi menyusu dini dengan keberhasilan menyusui. Saran bagi Rumah Sakit untuk dapat membuat program yang lebih bersifat promotif dan preventif terhadap hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan menyusui, bagi masyarakat agar dapat berperan aktif dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif dengan memberdayakan kelompok pendukung ibu yang sudah terbentuk sebagai wadah pemantauan ibu-ibu menyusui.

Kata kunci : keberhasilan menyusui Kepustakaan : 27 Daftar bacaan,2 jurnal (2016)

***ABSTRACT***

Breast milk (ASI) is the only best food for babies because it contains the most complete nutritional composition and is ideal for the growth and development of babies during the first 6 months. Factors that influence exclusive breastfeeding include early breastfeeding initiation and breastfeeding techniques. The purpose of this research is to find out the factors related to maternal knowledge of the success of breastfeeding in Aulia Hospital, Jagakarsa District, South Jakarta in 2017. The sample in this study amounted to 78 respondents obtained using simple random sampling technique. The research design used was Cross Sectional and data were collected from respondents using a questionnaire. The results showed that there was a relationship between maternal knowledge, family support, maternal breast conditions and breastfeeding techniques with successful breastfeeding, and the absence of an association between early breastfeeding initiation and breastfeeding success. Suggestions for hospitals to be able to make programs that are more promotive and preventive in matters related to the success of breastfeeding, for the community to play an active role in increasing the coverage of exclusive breastfeeding by empowering established maternal support groups as a monitoring forum for breastfeeding mothers.

Keywords: success of breastfeeding Literature: 27 Reading list, 2 journals (2016)

# Pendahuluan

Di negara – negara berkembang, malnutrisi merupakan masalah kesehatan, yatu hampir sekitar 800 juta orang dengan sebagian besar dari negara-negara berkembang. Proporsinya adalah 70% di Asia, 26% di Afrika dan 4% di Amerika Latin dan Caribbean. Diperkirakan 80% dari jumlah ibu yang melahirkan mampu untuk menghasilkan air susu ibu dalam jumlah yang cukup untuk keperluan bayinya secara penuh tanpa makanan tambahan bahkan ibu yang gizinya kurang baikpun dapat menghasilkan ASI cukup tanpa makanan tambahan. Kementerian Kesehatan RI menargetkan cakupan ASI eksklusif 6 bulan yaitu sebesar 80%. Demikian sangat sulit untuk dicapai bahkan tren prevalensi ASI eksklusif masih jauh dari target. (Kemenkes, 2013).

Kebijakan pemerintah menurunkan angka kematian bayi di Indonesia adalah meningkatkan pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif, yang diatur di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Menyusui eksklusif selama enam bulan serta tetap memberikan ASI sampai 6 bulan, dapat menurunkan kematian balita sekitar 13%. Adapun menurut data yang ada bahwa sekitar 16% dari kematian neonatal dapat dicegah apabila bayi disusui oleh ibunya sejak hari pertama kelahiran dan bayi yang menyusu dalam satu jam pertama dapat menurunkan risiko kematian sekitar 22% (Kemenkes, 2015). Di dunia capaian ASI Eksklusif tertinggi saat ini ditemukan di Asia Timur/Pasifik (43 %) dan Afrika Timur/Afrika Selatan (41 %), dan terendah di Afrika barat/Afrika Tengah (20

%).Pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif di dunia masih rendah. Berdasarkan data dari *United Nations Children's Fund* (UNICEF) pada tahun 2012 hanya 39% bayi di bawah usia 6 bulan yang mendapatkan ASI (Air Susu Ibu) secara eksklusif di seluruh dunia, angka tersebut juga tidak mengalami kenaikan pada tahun 2015, yaitu hanya 40% keberhasilan pemberian ASI eksklusif di seluruh dunia. Cina yang merupakan salah satu negara dengan jumlah populasi penduduk yang cukup besar di dunia hanya memiliki angka keberhasilan ASI eksklusif sebesar 28%.

Data lain menyebutkan Kamboja berhasil meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif untuk anak di bawah usia 6 bulan secara drastis dari 11,7% pada tahun 2000 menjadi 74% pada

tahun 2010. Negara lain yaitu Tunisia memberikan kabar buruk dalam kurun waktu satu dekade terakhir, dimana persentase pemberian ASI eksklusif mengalami penurunan sangat drastis dari 45,6% turun menjadi 6,2%. Sedangkan negara-negara yang menduduki posisi 3 angka pemberian ASI ekslusif terendah dunia menurut data dari UNICEF antara lain Somalia, Chad, dan Afrika Selatan.

Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal secara nasional target cakupan ASI Eksklusif adalah 80%.Mengacu pada target renstra pada tahun 2015 yang sebesar 39%, maka secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari enam bulan sebesar 55,7% telah mencapai target. Menurut provinsi, kisaran cakupan ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan antara 26,3% (Sulawesi Utara) sampai 86,9% (Nusa Tenggara Barat). Dari 33 provinsi yang melapor, sebanyak 29 di antaranya (88%) berhasil mencapai target renstra 2015 (Ditjen Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI, 2016).

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia juga masih kurang bahkan menurun, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2010 menyebutkan bahwa hanya 15,3% anak di Indonesia yang mendapatkan ASI eksklusif. Pada tahun 2011, pemberian ASI eksklusif di Indonesia mencapai angka 42%, pada tahun 2012 menurun dengan persentase pemberian ASI eksklusif hanya berkisar 27,5%. Perhitungan persentase ASI yang terbaru berdasarkan data Riskesdas yang terakhir tahun 2013, keberhasilan pemberian ASI eksklusif hanya sebesar 54,3%. Menurut data dari Survei Sosial Ekonomi Nasioanal Susenas (Susenas) persentase ASI terbaru yaitu tahun 2014 hanya 33,6%. Persentase pemberian ASI ekslusif secara nasional diperoleh angka tertinggi terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (79,7%), sedangkan persentase yang terendah terdapat pada Provinsi Maluku (25,2%) (Riskesdas, 2013).

Jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2015 sebanyak 119.772 bayi atau hanya sekitar 67,1% persen dari jumlah total bayi pada tahun yang sama. Wilayah dengan persentase ASI Eksklusif terendah ada di wilayah Kota Jakarta Selatan (35,3 %) sedangkan Kab. Kepulauan Seribu adalah yang tertinggi yaitu mencapai (96,1 % ) (Profil Kesehatan DKI Jakarta, 2015).

Berdasarkan profil kesehatan Suku Dinas Kesehatan Kota Jakarta Selatan tahun 2015,

cakupan pemberian ASI Eksklusif Jakarta Selatan sebesar 35,3% dari yang ditargetkan 80% .

Dilihat dari cakupan pemberian ASI Eksklusif tahun 2015 yang belum memenuhi target (Profil Kesehatan DKI Jakarta, 2015), peneliti juga mengamati bayi (0-6 bulan) yang berkunjung ke poli anak Rumah Sakit Aulia. Pada kunjungan bulan April 2017, di Rumah Sakit Aulia, ibu yang menyusui bayi usia 0-6 bulan secara eksklusif hanya 55 ibu bayi dan yang menyusui namun tidak eksklusif sebanyak 200

ibu bayi dan yang tidak menyusui bayi sebanyak 95 ibu bayi dari total kunjungan 350 bayi. (Rekam Medis Rumah Sakit Aulia 2017)

# Hasil

Dari penelitian yang telah dilakukan pada Juli 2017 di Rumah Sakit Aulia dengan pengambilan data primer pada tahun 2017, didapatkan hasil penelitian dengan analisa bivariat sebagai berikut:

# Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keberhasilan Menyusui

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Keberhasilan Menyusui | Frekuensi | % |
| Tidak berhasil | 48 | 61,5 |
| Berhasil | 30 | 38,5 |
| Jumlah | 78 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan dari 78 responden didapat 48 responden ( 61,5% ) tidak

berhasil menyusui bayinya, dan 30 responden ( 38,5% ) berhasil menyusui bayinya.

# Tabel 2. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Keberhasilan Menyusui

Keberhasilan menyusui

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Pengetahuan | Tidak Berhasil | Berhasil | Total | P | OR |  |
|  | F % | F % | F % |  |  |  |
| Kurang Baik | 37 71,2 | 15 28,8 | 52 100 | 0,025 | 3,364 |  |
| Baik | 11 42,3 | 15 57,7 | 26 100 |  |  |  |
| Jumlah | 48 61,5 | 30 38,5 | 78 100 |  |  |  |

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa ibu dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 37 responden (71,2 %) tidak berhasil menyusui, dan ibu dengan pengertahuan yang baik sebanyak 11 responden (42,3 %) tidak berhasil menyusui. Sedangkan ibu dengan pengetahuan yang kurang baik sebanyak 15 responden (28,8%) berhasil menyusui dan ibu dengan pengetahuan yang baik sebanyak 15 responden (57,7%) berhasil menyusui.

Berdasarkan uji statistik *chi-square*, didapat P *Value* 0,025 (P.*Value* ≥ 0,05) artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan keberhasilan menyusui dan hasil uji statistik didapatkan OR 3,364 artinya ibu memiliki pengetahuan baik berpeluang 3,364 kali mengalami keberhasilan menyusui.

# Tabel 3. Hubungan Antara Inisiasi Menyusu Dini Dengan Keberhasilan Menyusui

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Keberhasilan menyusui |  |  |  |  |
| Inisiasi Menyusu | | | | | |
| Dini |  | Total |  | P | OR |
|  | Tidak Berhasil Berhasil |  |  |  |  |
|  | F % F % | F | % |  |  |
| Tidak | 32 69,6 14 30,4 | 46 | 100 | 0,100 | 2,286 |
| Ya | 16 50,0 16 50 | 32 | 100 |  |  |
| Jumlah | 48 61,5 30 38,5 | 78 | 100 |  |  |

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa ibu yang tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 32 responden (69,6%) tidak berhasil menyusui dan ibu yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 14 responden (30,4%) tidak berhasil menyusui. Sedangkan ibu yang tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 16 responden (50,0%) berhasil menyusui dan ibu yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini sebanyak 16 responden (50,0%) berhasil menyusui.

Berdasarkan uji statistik *chi-square*, didapat *Value* 0,100 ( P.*Value* > 0,05) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara Inisiasi Menyusu Dini dengan keberhasilan menyusui.

Berdasarkan uji statistik didapatkan OR, didapat 2,286 artinya ibu yang melakukan Inisiasi Menyusu Dini berpeluang 2,286 kali mengalami keberhasilan menyusui.

# Tabel 4. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Menyusui

Keberhasilan menyusui Dukungan

Keluarga Total P OR

Tidak Berhasil Berhasil

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | F | % | F | % | F | % |  |
| Tidak Mendukung | 19 | 44,2 | 24 | 55,8 | 43 | 100 | 0,001 0,164 |
| Mendukung | 6 | 17,1 | 29 | 82,9 | 35 | 100 |  |
| Jumlah | 25 | 32,4 | 53 | 80.6 | 78 | 100 |  |

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa yang tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 19 responden (44,2%) tidak berhasil menyusui dan yang mendapat dukungan keluarga sebanyak 6 responden ( 17,1%) tidak berhasil menyusui. Sedangkan yang tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 24 responden (55,8%) berhasil menyusui dan ibu yang mendapat dukungan keluarga sebanyak 29 responden ( 82,9 %) berhasil menyusui.

Berdasarkan uji statistik *chi-square*, didapat *Value* 0,001 ( P.*Value* ≥ 0,05 ) artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan menyusui.

Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai OR 0,164 artinya ibu yang mendapat dukungan keluarga berpeluang 0,164 kali dalam keberhasilan menyusui.

# Tabel 5. Hubungan Antara Kondisi Payudara Ibu Dengan Keberhasilan Menyusui

Keberhasilan menyusui

Kondisi Payudara Total P OR Tidak Berhasil Berhasil

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | F | % | F | % | F | % |  |
| Tidak Normal | 33 | 71,7 | 13 | 28,3 | 46 | 100 | 0,034 2,877 |
| Normal | 15 | 46,9 | 17 | 53,1 | 32 | 100 |  |
| Jumlah | 48 | 61,5 | 30 | 38,5 | 78 | 100 |  |

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa ibu yang tidak normal kondisi payudaranya sebanyak 33 responden (71,7%) dan tidak berhasil menyusui dan ibu yang normal kondisi payudaranya 15 responden (46,9%) tidak berhasil menyusui. Sedangkan ibu yang tidak normal kondisi paudaranya sebanyak 13 responden (28,3%) berhasil menyusui dan ibu

yang normal kondsi payudaranya sebanyak 17 responden (53,1%) berhasil menyusui.

Berdasarkan uji statistik *chi-square*, didapat *Value* 0,034 ( P.*Value*>0,05) artinya ada hubungan yang signifikan antara kondisi payudara ibu dengan keberhasilan menyusui.

Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai OR 2,877 berarti ibu yang memiliki

50

kondisi payudara normal berpeluang 2,877 kali mengalami keberhasilan menyusui.

# Tabel 6. Hubungan Antara Teknik Menyusui Dengan Keberhasilan Menyusui

Keberhasilan menyusui

Teknik Menyusui Total P OR Tidak Berhasil Berhasil

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | F | % | F | % | F | % |  |
| Teknik Salah | 35 | 74,5 | 12 | 25,5 | 47 | 100 | 0,005 4,038 |
| Teknik benar | 13 | 41,9 | 18 | 58,1 | 31 | 100 |  |
| Jumlah | 48 | 61,5 | 30 | 38,5 | 78 | 100 |  |

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa yang menggunakan teknik menyusui yang salah sebanyak 35 responden (74,5%) tidak berhasil menyusui dan yang menggunakan teknik menyusui yang benar sebanyak 13 responden (41,9%) tidak berhasil menyusui. Sedangkan yang menggunakan teknik menyusui yang salah sebanyak 12 responden (25,5%) berhasil menyusui dan yang menggunakan teknik menyusui yang benar sebanyak 18 responden (58,1%) berhasil menyusui.

Berdasarkan uji statistik *chi-square*, didapat *Value* 0,005 ( P.*Value* ≤ 0,05 ) artinya ada hubungan yang signifikan antara teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui.

Berdasarkan uji statisrik didapatkan OR 4,038 artinya ibu yang menggunakan teknik menyusui yang benar berpeluang 4,038 kali berhasil menyusui.

**Pembahasan.** dari hasil analisis bivariate di dapat nilai P *value* 0,487 yang artinya tidak ada hubungan yang significant antara pengetahuan ibu dengan keberhasilan menyusui.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fauziah (2009), dengan judul “Faktor – factor yang berhubungan dengan waktu menyusui pertama kali pada bayi baru lahir di rumah sakit umum daerah koja Jakarta tahun 2009”, penelitian ini menggunakan teknik pendekatan *cross sectional*. Instrument yang digunakan kuisioner dan data primer, jumlah sampel 77 ibu menyusui dan menggunakan analisis univariat dan bivariate dengan uji *chi- square*. Hasil penelitian didapat keberhasilan menyusui sebanyak 62,3% dan didapat nilai P *value* 0,783 yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan keberhasilan menyusui.

Dari hasil analisa peneliti di Rumah Sakit Aulia Jakarta Tahun 2017. Didapatkan asumsi penelitian bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan keberhasilan menyusui karena tingkat pengetahuan yang baik akan mendorong ibu untuk lebih baik dalam proses menyusui bayinya dan tingkat pengetahuan yang kurang baik akan sulit dalam proses menyusui bayinya.

Dari hasil analisis diperoleh nilai OR yaitu 2,286 yang artinya ibu yang melakukan inisiasi

menyusui dini mempunyai kemungkinan 2,286 kali mengalami keberhasilan menyusui.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wulandari (2013), penelitian ini berjudul “Faktor – factor yang berhubungan dengan keberhasilan menyusui di puskesmas kelurahan pasar baru kecamatan sawah besar Jakarta Pusat, penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Metode pengambilan sampel menggunakan *simple random*. Dengan jumlah sampel sebanyak 62 ibu menyusui. Hasil penelitian dari 36 responden yg berhasil menyusui (58,1%) sedangkan 26 responden tidak berhasil menyusui (41,9%) dari hasil analisis bivariate di dapat nilai P *value* 0,020 yang artinya ada hubungan yang significant antara inisiasi menyusui dini dengan keberhasilan menyusui.

Dari hasil analisa peneliti di Rumah Sakit Aulia Jakarta Tahun 2017. Didapatkan asumsi penelitian bahwa ada kesenjangan antara teori dan praktek dikarenakan IMD sangat mempengaruhi keberhasilan menyusui sedangkan hasil penelitian ini tidak menunjukan adanya hubungan IMD dengan keberhasilan menyusui.

Hasil analisis bivariate penelitian ini yaitu hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan menyusui diperoleh bahwa, hasil uji statistic *chi-square* di dapat nilai P *value* yaitu 0,001, maka dapat disimpulkan ada hubungan

yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan menyusui di Rumah Sakit Aulia tahun 2017. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR yaitu 0,164 yang artinya keluarga yang mendukung mempunyai kemungkinan 0,164 kali mengalami keberhasilan menyusui.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wulandari (2013), penelitian ini berjudul “Faktor – factor yang berhubungan dengan keberhasilan menyusui di puskesmas kelurahan pasar baru kecamatan sawah besar Jakarta Pusat, penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Metode pengambilan sampel menggunakan *simple random*. Dengan jumlah sampel sebanyak 62 ibu menyusui. Hasil penelitian dari 41 responden yg berhasil menyusui (66,1%) sedangkan 21 responden tidak berhasil menyusui (33,9%) dari hasil analisis bivariate di dapat nilai P *value* 0,520 yang artinya tidak ada hubungan yang significant antara dukungan keluarga dengan keberhasilan menyusui.

Dari hasil analisa peneliti di Rumah Sakit Aulia Jakarta Tahun 2017. Didapatkan asumsi penelitian bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan menyusui dikarenakan ibu yang mendapat dukungan keluarga akan lebih semangat dan positif dalam menyusui bayinya sedangkan ibu yang tidak mendapat dukungan, lebih tidak percaya diri dalam proses menyusui bayinya dan selalu beranggapan bahwa ASInya tidak keluar. Padahal ketika dicek oleh petugas kesehatan ASInya keluar.

Hasil analisis bivariate penelitian ini yaitu hubungan antara kondisi payudara dengan keberhasilan menyusui diperoleh bahwa, hasil uji statistic *chi-square* di dapat nilai P *value* yaitu 0,034, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara kondisi payudara dengan keberhasilan menyusui di Rumah Sakit Aulia tahun 2017. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR yaitu 2,877 yang artinya kondisi payudara normal mempunyai kemungkinan 2,877 kali mengalami keberhasilan menyusui.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wulandari (2013), penelitian ini berjudul “Faktor – factor yang berhubungan dengan keberhasilan menyusui di puskesmas kelurahan pasar baru kecamatan sawah besar Jakarta Pusat, penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Metode pengambilan sampel menggunakan *simple random*. Dengan jumlah

sampel sebanyak 62 ibu menyusui. Hasil penelitian dari 51 responden yang payudaranya normal (82,3%) sedangkan 11 responden yang payudaranya tidak normal (17,7%) dari hasil analisis bivariate di dapat nilai P *value* 0,200 yang artinya tidak ada hubungan yang significant antara kondisi payudara dengan keberhasilan menyusui.

Dari hasil analisa peneliti di Rumah Sakit Aulia Jakarta Tahun 2017. Didapatkan asumsi penelitian bahwa tidak ada hubungan antara kondisi payudara dengan keberhasilan menyusui dikarenakan puting susu yang tenggelam atau menonjol dan besar kecilnya ukuran payudara bukan merupakan hambatan dalam proses mneyusui bayinya.

Hasil analisis bivariate penelitian ini yaitu hubungan antara teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui diperoleh bahwa, hasil uji statistic *chi-square* di dapat nilai P *value* yaitu 0,005, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui di Rumah Sakit Aulia tahun 2017. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR yaitu 4,038 yang artinya teknik menyusui yang benar mempunyai kemungkinan 4,038 kali mengalami keberhasilan menyusui.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wulandari (2013), penelitian ini berjudul “Faktor – factor yang berhubungan dengan keberhasilan menyusui di puskesmas kelurahan pasar baru kecamatan sawah besar Jakarta Pusat, penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Metode pengambilan sampel menggunakan *simple random*. Dengan jumlah sampel sebanyak 62 ibu menyusui. Hasil penelitian dari 49 responden yang teknik menyusuinya benar (79,0%) sedangkan 13 responden yang teknik menyusuinya tidak benar (21,0%) dari hasil analisis bivariate di dapat nilai P *value* 0,000 yang artinya ada hubungan yang significant antara teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui.

Dari hasil analisa peneliti di Rumah Sakit Aulia Jakarta Tahun 2017. Didapatkan asumsi penelitian bahwa tehnik menyusui sangat berperan dalam proses menyusui dikarenakan ibu yang tehnik menyusui bayinya benar akan lebih berhasil dalam proses menyusui bayinya dan ibu dengan tehnik menyusui kurang benar akan mengalami hambatan dalam proses menyusui bayinya.

**Kesimpulan.** Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil penelitian telah sesuai dengan tujuan khusus yaitu mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu terhadap keberhasilan menyusui di Rumah Sakit Aulia Tahun 2017 dan hubungan dari masing-masing variabel yang diteliti, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut: Distribusi frekuensi keberhasilan menyusui di Rumah Sakit Aulia Periode April Tahun 2017, diketahui bahwa dari 78 ibu menyusui yang berhasil dalam menyusui bayinya sebanyak 48 responden (61,5%), sedangkan yang tidak berhasil dalam menyusui bayinya sebanyak 30 responden (38,5%).

Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan keberhasilan menyusui di Rumah Sakit Aulia periode April Tahun 2017, P Value <C (P Value=0,025) dengan α=0,05 dan OR=3,364 Tidak ada hubungan antara inisiasi menyusu dini dengan keberhasilan menyusui di Rumah Sakit Aulia periode April Tahun 2017, P Value

>α (P Value = 0.100) dengan α = 0,05 dan OR=2,286

Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan menyusui di Rumah Sakit Aulia Tahun 2017, P Value <α (P Value = 0.001) dengan α = 0,05 dan OR = 0,164

Ada hubungan antara kondisi payudara ibu dengan keberhasilan menyusui di Rumah Sakit Aulia Tahun 2017, P Value <α (P Value = 0.034) dengan α = 0,05 dan OR = 2,877

Ada hubungan antara tehnik menyusui dengan keberhasilan menyusui di Rumah Sakit Aulia Tahun 2017, P Value <α (P Value = 0.005) dengan α = 0,05 dan OR = 4,038

# Daftar Pustaka

1. Ambarwati, E. (2009). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogjakarta: Mitra Cendikia Press
2. Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Anneahira. (2011)*. Posisi Menyusui Yang Benar.* <http://www.anneahira.com/posisimenyusui-> yang-benar.htm, (diakses pada tanggl 23
4. Fikawati, S dkk. (2015). *Gizi Ibu dan Bayi, Edisi 1, Cetakan ke-2*. Jakarta: Rajawali Press.
5. Handayani,TE dkk. (2012) *Faktor-faktor dalam Pelaksanaan Manajemen Laktasi Oleh Bidan Praktek Swasta di Kabupaten Magetan* : Blog Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forum Ilmiah Kesehatan (diakses pada tanggal 12 Januari 2017)
6. Kaplan, H.I & Sadock,B.J.(2008). *Sinopsis Psikiatri. (Synopsis of psychiatry). Diterjemahkan oleh Widjaja kusuma.* Jakarta *:* Bina Aksara Kurniawan.
7. Maryunani, A, dkk, (2012). *Asuhan Kegawat Daruratan Dalam Kebidanan*. Jakarta : Trans Info Media.
8. Mochtar, R. (2012). *Sinopsis Obstetri Fisiologi dan Patologi Jilid 1 Edisi 3.* Jakarta : EGC.
9. Notoatmodjo, S.( 2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Rinerka Cipta.
10. Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rinerka Cipta .

13. , (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.Jakarta :* Rhuneka Cipta,

1. Nursalam & Pariani,S. (2000). *Metodologi Riset Keperawatan.* Jakarta : CV. Sagung Seto.
2. Perinasia. (2004). *Bahan Bacaan Manajemen Laktasi.* Jakarta: Perkumpulan Perinatologi Indonesia.
3. Proverawati A dan Rahmawati E. (2010). *Kapita Salekta ASI & Menyusui.* Yogyakarta: Nuha Medika.
4. Riyanto, H. (2010). *Statistik Kesehatan: Belajar mudah teknik analisis data Penelitian Kesehatan (Plus Aplikasi Software SPSS).* Yogjakarta: Mitra Cendikia Press.
5. Roesli,U. (2012). *Panduan Konseling Menyusui* . Jakarta: Pustaka Bunda

19. (2013).*Paduan Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta : Pustaka Bunda

Desember 2016) 20. *(2007).Inisiasi*

1. Baskoro, A. (2008). *Panduan Praktis Ibu Menyusui*. Yogyakarta : Banyu Media.
2. Depkes, RI. (2011). *Banyak Sekali Manfaat ASI bagi Bayi dan Ibu*. Jakarta: Depkes RI.

*Menyusui Din 76 hlm.* Jakarta :Pustaka Bunda

1. Setiadi. (2008). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga.* Jakarta : Graha Ilmu.
2. Suhardi. (2013). *The Science of Motivation (Kitab Motivasi).* Jakarta : PT Gramedia.
3. Sudiharto.(2007). *Asuhan Keperawatan keluarga dengan pendekatan keperawata transkultural .*Jakarta : EGC

54